

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya selama ini pengajaran membaca intensif di sekolah dasar cenderung diabaikan. Faktor yang melatarbelakangi karena adanya anggapan yang salah terhadap membaca itu sendiri. Umumnya orang, khususnya guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa sekolah dasar telah dapat membaca dan menulis setelah selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar. Pada jenjang kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas IV, pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius.

Membaca di kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis permulaan di kelas I dan II sekolah dasar. Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Ketika siswa mengalami kesukaran memahami suatu teks bacaan, tugas pengajaran membaca semakin kompleks. Bagaimana siswa bisa belajar dari suatu teks bacaan jika mereka tidak bisa memahami tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca dianggap penting karena fungsinya yang banyak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, untuk mengetahui waktu, membaca sms, membaca berita, membaca aturan pakai sebuah produk, dan

lain sebagainya. Bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang.

Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, ilmu, dan informasi yang sebanyak-banyaknya. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas belajar. Sehingga menuntut siswa harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Penggunaan bahasa di Sekolah Dasar (SD) pun tidak hanya terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja tetapi mencakup keseluruhan mata pelajaran, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kompleks, karena melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan lain. Membaca bukan hanya memahami simbol-simbol yang tertulis saja, melainkan memahami pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi (mencakup isi) dan memahami makna bacaan.

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca. Kegiatan membaca intensif ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks bacaan secara mendalam. Membaca intensif dilakukan untuk memahami informasi dan pengetahuan yang tertuang dalam bahasa tulis. Mengingat pentingnya membaca intensif, terutama untuk mendapatkan dan menyerap informasi/pengetahuan yang ada, maka perlu adanya perhatian khusus dalam mempelajari teknik membaca intensif bagi siswa.

Keterampilan membaca intensif perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar, salah satunya di kelas III SD. Kompetensi Dasar tentang keterampilan membaca intensif yang perlu dikuasai oleh siswa kelas III SD menurut kurikulum sekolah dasar (BSNP, 2006:328) adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan dengan adanya KD tersebut, diharapkan siswa mampu memahami isi cerita anak serta dapat menyimpulkan cerita anak yang dibacanya.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran membaca intensif khususnya membaca pemahaman dengan mengambil KD yang terdapat di kelas III SD yaitu: menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat yang disampaikan selama dua siklus. Indikator yang digunakan untuk mengamati keterampilan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah:

- (1) Membaca dengan sikap yang benar
- (2) Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya
- (3) Berdiskusi dengan anggota kelompoknya
- (4) Melaporkan hasil temuannya

Permasalahan dalam pembelajaran membaca intensif selain dari faktor siswa juga berasal dari faktor guru. Guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, pemberian tugas individual, dan tanya jawab. Pembelajaran semacam ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tersebut, sudah seharusnya dilakukan perbaikan pembelajaran. Guru seharusnya memberikan

pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pembelajaran bermakna dan menyenangkan yang dimaksud yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalamannya sendiri. Untuk itu perlu adanya pembaruan di bidang pendidikan yang diaplikasikan dengan menggunakan berbagai model/metode. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca intensif yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dibawah nilai KKM yaitu 66.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi membaca intensif sering menyajikan teks bacaan yang harus dibaca dan dipahami isinya oleh siswa. Teks bacaan yang disajikan belum memunculkan isu-isu (permasalahan) faktual yang sedang terjadi, sehingga kurang merangsang rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut memunculkan pandangan bahwa pembelajaran membaca intensif cenderung membosankan. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan siswa, dan efektif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil diskusi bersama guru kolaborator, alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi membaca intensif yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau selanjutnya disingkat dengan CIRC. Model pembelajaran CIRC cocok dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi membaca intensif. Dengan model pembelajaran

CIRC, siswa dapat menerapkan kegiatan membaca intensif secara terpadu. Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran inovatif.

Pada model pembelajaran CIRC, siswa diajak bekerja sama dalam tim dan mengalami sendiri kegiatan pembelajarannya. Siswa diminta membaca teks bacaan lalu bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Selanjutnya siswa bersama tim (kelompok) mencari kata-kata sukar dalam bacaan dan mencari makna kata-kata sukar tersebut. Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan melalui poin-poin yang telah ditulis. Setelah siswa menyelesaikan semua kegiatan, siswa melakukan pemeriksaan tugas oleh pasangan masing-masing. Pada akhir pembelajaran, diadakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dengan model pembelajaran CIRC, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan menerapkan model CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif. Judul penelitian ini yaitu **“Peningkatan Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas III SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan membaca intensif siswa kelas III SD Negeri 101775 Sampali disebabkan belum pernah diterapkan model pembelajaran CIRC.
2. Rendahnya hasil pembelajaran membaca intensif siswa kelas III SD Negeri 101775 Sampali disebabkan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman masih monoton dan kurang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan dan kalimat petunjuk masih rendah.
3. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena tidak adanya penggunaan model pembelajaran variatif yang diterapkan oleh guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dengan Pokok Bahasan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) hasil pembelajaran**

membaca intensif pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat meningkat pada siswa Kelas III SDN 101775 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “**untuk meningkatkan Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas III SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018”**”

### 1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi lembaga PGSD : penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Bagi guru sekolah dasar : hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran membaca intensif dan memberikan informasi ilmiah mengenai model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca intensif khususnya di kelas III SDN 101775 Sampali.
- 3) Bagi siswa : siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- 4) Bagi peneliti lain : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teknik ataupun metode alternatif dalam pembelajaran

membaca intensif serta sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan membaca intensif.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY